

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern saat ini teknologi dan komunikasi berkembang sangat pesat dibuktikan dengan adanya alat elektronik yang canggih. Hampir seluruh keluarga Indonesia mempunyai televisi, dimana televisi ini digunakan sebagai media penyebar informasi dan media penghibur keluarga. Tidak hanya dari kalangan remaja yang senang tetapi semuanya senang menyaksikan televisi, baik orang dewasa maupun anak-anak usia dini, karena tayangan di televisi tidak hanya menayangkan berita atau sinetron tetapi juga menayangkan berbagai macam film animasi yang tentunya menarik dan dapat menghibur anak-anak usia dini.

Tayangan televisi ini tidak semua memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi anak. Karena tayangannya tidak hanya menampilkan perilaku-perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan perilaku positif lainnya tetapi juga menampilkan perilaku negatif seperti halnya berbohong, kekerasan, dan kejahatan. Maka dari itu tayangan televisi yang berdampak negatif jangan dipertontonkan kepada anak, karena hal tersebut dapat terekam dalam ingatannya khususnya anak usia dini belum bisa membedakan mana yang perilaku positif dan perilaku negatif, anak hanya bisa meniru sesuai dengan apa yang dilihat dan didengarnya.

Anak ketika menonton televisi atau menonton lewat handphone biasanya dibiarkan bebas tanpa pengawasan dari orang tuanya dengan alasan orang

tuanya sibuk bekerja atau sibuk mengerjakan pekerjaan lain yang memungkinkan anaknya akan rewel sehingga orang tua membebaskan anaknya dalam hal menonton tersebut. Jadi orang tua tidak mengetahui apa yang anak tonton, baik atau buruk yang anak tonton, anak usia 5-6 tahun sudah mampu mengoperasikan dan mengganti channel televisi serta menontonnya menggunakan handphone. Hal ini dikarenakan tidak semua film kartun atau animasi menampilkan perilaku yang baik.

Film animasi yang awalnya untuk menghibur anak-anak tetapi tidak jarang animator-animator pembuat film animasi membuat film animasi yang mengandung unsur kekerasan, adegan-adegan berbahaya. Film animasi yang mengandung unsur kekerasan, dapat merusak jiwa serta mengganggu mental anak-anak dan membuat perilaku anak-anak menjadi tidak terkendali di zaman sekarang. Sebagian besar film animasi yang ditayangkan di televisi lebih-lebih di handphone yang biasanya berasal dari luar negeri yang dimana nilai-nilai kebudayaannya berbeda dengan Indonesia contohnya seperti film *power rangers* di film ini banyak sekali adegan kekerasannya. Oleh karena itu orang tua harus bisa mengawasi anaknya ketika menonton film animasi.

Film animasi adalah film yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dimana film animasi ini biasanya berisi pesan-pesan atau moral yang bisa diambil atau dijadikan pelajaran untuk kehidupan sehari-hari tentunya perilaku yang baik. Film animasi ini diproduksi dan dikemas dengan sangat baik untuk tontonan kepada anak-anak. Film animasi adalah gambar yang bergerak yang berasal dari gambar manusia, hewan, tumbuhan, kendaraan, dan tulisan yang disusun bergerak dengan warna yang indah

sesuai dengan alur yang ditentukan oleh film animasi tersebut.

Menurut (Rahmanisa dkk, 2021) Nussa dan Rara hadir sebagai jawaban dari keresahan orang tua akan minimnya tayangan edukasi untuk anak-anak padatnya nilai keagamaan yang dibungkus dengan tayangan yang berkualitas melalui film animasi mampu membuat anak-anak tertarik untuk menonton. Mengenai kelebihan film animasi Nussa dan Rara (Indah, 2020) berpendapat bahwa film animasi membuat pesan yang disampaikan jelas dan tidak terlalu rumit. Misalnya, objek, foto, bingkai film, film, model yang jauh dari kenyataan. Film animasi Nussa dan Rara adalah satu jenis karya sastra bergenre fiksi realistik, dimana isi ceritanya mengungkapkan dan menggambarkan sebuah kisah kehidupan sehari-hari yang bermanfaat sebagai contoh pembelajaran yang dapat diikuti khususnya pembelajaran kepada anak-anak mengenai segala hal dan pengetahuan tentang hidup dan kehidupan khususnya pengetahuan mengenai perilaku dan kehidupan yang baik, benar, sesuai dengan ajaran agama, norma, dan aturan di dalam kehidupannya, (Bahasa, 2019) Film animasi juga merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai pembentukan perilaku religius.

Menurut (Kementerian Pendidikan Nasional, 2015) religius adalah watak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari tingkah laku baiknya yang digunakan sebagai landasan untuk berfikir, bersikap dan bertindak. Religius adalah sifat atau perilaku yang dimiliki seseorang yang sewaktu-waktu bisa di rubah menjadi lebih baik. religius merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam bentuk sikap,

perilaku, pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama dan budaya.

Perilaku religius bagi anak memiliki peran yang sangat penting, sebab pendidikan karakter menjadi pondasi kuat bagi tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia. Rendahnya perilaku khususnya religius suatu bangsa dapat menyebabkan Seorang mengalami degradasi moral spriritual, individualis, semangat kerja dan belajar yang menurun, serta kepedulian akan lingkungan sekitar semakin menipis. Krisis tersebut sebaiknya diantisipasi sejak usia dini. Dimana, masa usia dini merupakan masa yang sangat menentukan seseorang dimasa depannya. Rasa keingintahuan serta penyerapan dalam belajar yang besar, membuat masa ini begitu penting. Salah satunya dengan pemberian penanaman perilaku religius untuk menyiapkan generasi yang gemilang. Perilaku religius adalah perubahan perilaku yang baik yang mana nantinya akan di implementasikan pada kehiupan sehari-hari yang bertujuan sebagai pengajara nilai-nilai yang terkandung dalam religius yang nantinya akan di praktekkan dalam berperilaku sehari-hari.

Penanaman perilaku religius dinilai sebagai suatu sistem penanaman nilai- nilai religius kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan Tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. perilaku yang dimiliki suatu bangsa sangat menentukan keberadaan bangsa tersebut dimata dunia. perilaku bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Perilaku religius ibarat landasan atau

pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan perilaku religius yang kuat mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lainnya.

Perilaku religius utama yang harus ditanamkan pada peserta didik dan menjadi dasar untuk tercapainya kemajuan suatu bangsa yaitu nilai religius. Penerapan pembelajaran perilaku religius ini dapat diterapkan sejak usia dini, karena di masa usia dini memegang peran yang penting dalam perkembangan anak sebagai pondasi dasar dalam membentuk kepribadian anak dan perkembangan kecerdasan anak. Anak sejak lahir mempunyai bekal kehidupan, bekal itu harus dikembangkan dan diarahkan agar tidak berpengaruh negatif terhadap perkembangan anak khususnya pembentukan perilaku religius yang ditanamkan oleh orang tuanya sejak dini. Usia dini merupakan masa-masa kritis bagi pembentukan perilaku religius. Masa-masa kritis ini sering disebut dengan *Golden Age* (masa keemasan). Pada masa itu anak memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan.

Perilaku religius biasanya berhubungan langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa, dimana ajaran agama yang dipelajari melekat pada diri anak sehingga memunculkan perilaku yang akan dilakukan pada kehidupan sehari-hari baik pada berperilaku atau melakukan tindakan yang tentunya berbeda dengan perilaku anak lainnya. Karena pasti setiap masing-masing anak memiliki perilaku yang berbeda-beda dan juga penanaman perilaku religiusnya juga berbeda. Orang tua di rumah harus selalu menanamkan perilaku religius pada anak karena penanaman perilaku tanggung jawab

keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Religius sebagai salah satu perilaku yang dikembangkan di sekolah, yang dideskripsikan oleh (Gunawan, 2014) sebagai nilai religius yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Religius atau agama bukanlah merupakan sesuatu yang tunggal, tetapi merupakan sistem yang terdiri dari berbagai aspek. Dalam ilmu psikologi agama dikenal adanya kesadaran beragama dan pengalaman beragama.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang sudah dilakukan di TK Pertiwi masih ada anak yang belum bisa mengucapkan salam ketika masuk kelas dan juga menjawab salam, kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya, begitupun juga ketika berdoa, masih ada anak yang belum bisa atau lancar dalam membaca doa baik dari segi pelafalannya maupun intonasinya. Di sekolah juga jarang menggunakan media pembelajaran, lebih tepatnya belum mengembangkan media audiovisual. Di sekolah hanya tersedia Sound System seadanya dan seandainya ada materi dalam bentuk audio visual maka bisa digunakan juga pada handphone orang tua atau gurunya. Di harapkan ada kerjasama antara guru dengan orang tua, dukungan orang tua yakni dalam bentuk pendampingan di rumah. Misalnya, mengarahkan anak untuk bermain sambil belajar atau menikmati video edukasi untuk anak. Harapan kedepannya bisa memanfaatkan media audio visual yaitu berupa film animasi untuk mendukung salah satu pembelajaran yang ada, khususnya dalam pembentukan perilaku religius yang ada di TK pertiwi yang masih belum

berkembang dengan baik.

Mengatasi masalah di atas salah satu media yang dapat digunakan media audio visual yaitu salah satunya hasil karya The Little Giantz Studio berupa film animasi Nussa dan Rara tayangan ini menampilkan nilai-nilai kebaikan yang bisadicontoh oleh anak usia dini dan film ini sangat menggemaskan. Di setiap episodenya menyajikan cerita mengenai kehidupan sehari-hari seorang adik yang bernama Rara dan kakak yang merupakan tokoh utama Nussa, mereka tinggal bersama umma nya. Mereka mempunyai seorang abi, namun dalam cerita sedang diluar kota sehingga jarang ditampilkan sosoknya.

Animasi film Nussa dan Rara telah tayang melalui dua saluran FTA Indonesia/televisi gratis, ialah NET pada saat Ramadhan 1440 H/ 2019 M dan pada Indosiar mulai Oktober 2019, serta saluran berbayar Malaysia Astro Ceria di Tahun yang sama, Transtv Ramadhan 1441 H/2020 M, terakhir di MNCTV Mei-Juni 2020. Jenis film ini animasi anak-anak pendidikan, sutradaranya oleh Bony Wirasmono, Muzakki Ramadhan merupakan pengisi suara dalam film ini, dan pengisi suara lainnya yaitu Aysha Razana Ocean, Jessy Milianty dan Fajar. Aditya Trianto, Ricky MZC Manoppo dan Yuda Wirafianto ialah yang memproduksi film ini (bening, 2021). Film Nussa dan Rara merupakan film animasi yang mengisahkan tentang dua anak kecil yang dikemas dengan islami. Dalam sebuah penelitian mengatakan bahwa film animasi Nussa dan Rara adalah film animasi yang bergenre edukasi hiburan yang mengangkat tema-tema islami dalam setiap episodenya dan itu semua yang menjadi daya tarik penontonnya (Pratiwi ,2021). Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Film

Animasi Nussa dan Rara Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh film animasi Nussa dan Rara terhadap pembentukan perilaku religius anak usia 5-6 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh film animasi Nussadan Rara terhadap pembentukan perilaku religius anak usia 5-6 tahun.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam menanamkan perilaku religius pada anak melalui media film animasi. Sekaligus menambah refrensi sebagai bahan pembelajaran terutama penanaman perilaku religius pada anak melalui keluarga, sekolah dan lingkungan sekitarnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan mampu mengubah karakter anak menjadi lebih baik dan sebagai hiburan dengan media tontonan film animasi ini

a. Bagi orangtua

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi para orang tua, khususnya untuk pembentukan perilaku religius anak dengan tontonan film animasi Nussa dan Rara.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh media film animasi Nussa dan Rara terhadap pembentukan perilaku religius pada anak usia dini.

E. Batasan Penelitian

Penulisan ini agar tetap terarah dan tidak menimbulkan kerancuan yang dikarenakan luasnya pembahasan juga keterbatasan penelitian, kemampuan dan pengetahuan. Untuk itu peneliti bermaksud membatasi masalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini hanya ditujukan kepada masalah pembentukan perilaku religius melalui tontonan film animasi Nussa dan Rara. Perilaku religius yang dimaksud adalah beriman kepada Allah SWT, mengetahui rukun islam dan rukun iman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, belajar ikhlas terhadap apa yang diberikan Allah SWT, dan tolong-menolong pada orang yang membutuhkan atau kesusahan.
2. Episode film animasi Nussa dan Rara yang digunakan yaitu siapa kita, rukun islam dan rukun iman, dasyatnya basmalah, belajar ikhlas dan toleransi.
3. Media tontonan ini menggunakan tayangan di *chanel youtube*.
4. Anak usia 5-6 tahun.
5. Tempat penelitian di TK Pertiwi

F. Definisi Istilah

1. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada 6 aspek yang diantaranya yaitu, nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni.

2. Perilaku

Perilaku adalah segala tindakan, perbuatan atau ucapan baik yang di buat oleh seseorang atau sekelompok dalam hubungan dirinya sendiri atau lingkungannya.

3. Religius

Religius merupakan informasi yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, keluarga, masyarakat dan bernegara yang terwujud dalam perilaku, perkataan, perbuatan yang sesuai dengan norma dan tata krama yang ada.

4. Perilaku Religius

Perilaku Religius adalah segala tindakan atau perbuatan yang islami dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak, yang mana dilakukan sesuai ajaran Allah SWT.

5. Film Animasi

film animasi adalah Film yang biasanya diperuntukkan kepada anak karna dapat menarik perhatian anak dengan memuat gambar dan suara yang animasi yang unik sehingga anak tidak merasa bosan dan jenuh.

6. Film Animasi Nussa dan Rara

Film animasi Nussa dan Rara adalah film yang dipertontonkan kepada anak usia dini karena film ini sangat mendidik karena didalamnya mengajarkan dan menampilkan perilaku yang baik seperti menghormati sesama, religius, sabar, jujur dan baik hati.